

BAB1

PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam penyusunan yang sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembagian dari ringkasan setiap isi dari yang dibagi menjadi lima bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia dan tidak hanya itu, Pendidikan adalah indikator penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Agar tujuan negara yang diabdikan secara konstitusional yaitu pendidikan kehidupan bernegara dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Faktanya, orang Indonesia tidak memiliki pendidikan yang layak. Orang Indonesia, khususnya pelajar, dididik dari sudut pandang akademik, tetapi tidak dari sudut pandang etika dan moral. Kita bisa mengamati banyak fenomena yang merugikan moral bangsa, seperti korupsi, tawuran dan bentrokan.

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anakanak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. (Pristiwanti et al., 2022)

Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur

sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik.

Pengertian Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.(Winarko & Syam, 2015). Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional. (Salasiah et al., 2020)

Model dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan kepada siswa di sekolah berpengaruh besar terhadap kreativitas dan kebugaran jasmani siswa, sehingga kemampuan seorang guru dalam pemilihan atau menentukan model yang akan digunakan harus tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kurang menariknya proses pembelajaran membuat siswa tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas gerak yang diberikan, sehingga tingkat kebugaran jasmani siswa menjadi rendah. Dewasa ini masih banyak guru pendidikan jasmani yang kurang memahami tentang model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kurangnya pengetahuan guru tentang banyaknya model yang dapat digunakan dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif untuk siswa mengembangkan kreativitasnya.

Didalam pendidikan jasmani ada tiga aspek yang harus dinilai yaitu: aspek kognitif, aspek apektif dan aspek psikomotor, yang mana masing-masing aspek tersebut memiliki tujuannya masing-masing. Aspek kognitif adalah kemampuan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh

pengetahuan dan membuat keputusan. Jadi guru PJOK harus mengetahui komponen penting dalam proses penilaian khususnya instrumen penilaian harian pada aspek kognitif. (Salasiah et al., 2020)

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda. (Huda, 2014). Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadangkadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literturnya. (Sudrajat, 2003).

Dari sekian banyak model ada dua model yang dianggap menarik dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan belajar siswa yaitu model kooperatif learning dan discovery learning. Model pembelajaran kooperatif learning dan discovery ini dirasa dapat membantu permasalahan yang ada di dalam penelitian ini dan merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik memahami dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. (Isjoni, 2016). Model pembelajaran ini juga dapat menunjang dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar keterampilan untuk bisa menarik perhatian siswa semangat belajar.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. (Theodoridis & Kraemer, n.d.). Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk

R. Eriman Fitu Adijaya, 2024

ANALISIS PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MODEL COOPERATIVE LEARNING DI SMAN 2 MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Adapun kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK, siswa kurangnya berinteraksi dengan teman sebaya antara satu sama lain, karena siswa menganggapnya punya satu atau dua teman lebih dari cukup, padahal nyatanya manusia membutuhkan manusia lain.

Atas dasar uraian dan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Profil Motivasi Belajar Siswa Dalam Model *Cooperative Learning* Di SMAN 2 Majalengka.”

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti proses kegiatan pembelajaran dilapangan, yaitu:

1. Adanya rasa takut terhadap suatu aktivitas gerak
2. Belum tepatnya metode atau model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada proses belajar mengajar.
3. Jadwal pembelajaran yang belum sesuai

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah, “*Analisis Profil Motivasi Belajar Siswa Dalam Model Cooperative Learning Di SMAN 2 Majalengka*” Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Analisis Profil Motivasi Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Learning Di SMAN 2 Majalengka

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis Profil Motivasi Belajar Siswa Dalam Model *Cooperative Learning* Di SMAN 2 Majalengka

R. Eriman Fitu Adijaya, 2024

ANALISIS PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MODEL COOPERATIVE LEARNING DI SMAN 2 MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perputakaan.upi.edu

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian berakhir, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

- 1) Peneliti, dapat menambah pengalaman langsung dalam mengkaji tentang perilaku latihan atau belajar siswa..
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang adanya perilaku belajar siswa. Selain itu juga dijadikan sebagai wahana guna memperkaya ilmu pengetahuan tentang perkembangan kedepannya yang lebih baik.

1.6 Struktur Penelitian BAB

I Pendahuluan

Struktur organisasi proposal ini berisi tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam proposal, mulai dari bab I hingga bab III.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari proposal yang terdiri dari:

- 1) Latar Belakang Penelitian
- 2) Rumusan Masalah
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Manfaat Penelitian
- 5) Struktur Organisasi

BAB II Kajian Pustaka

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari:

- 1) Pembahasan teori-teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji, kerangka berpikir, hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi objek penelitian, metode dan desain penelitian. Teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab empat ini berisikan uraian temuan dan pembahasan rumusan masalah penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi penarikan simpulan penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.